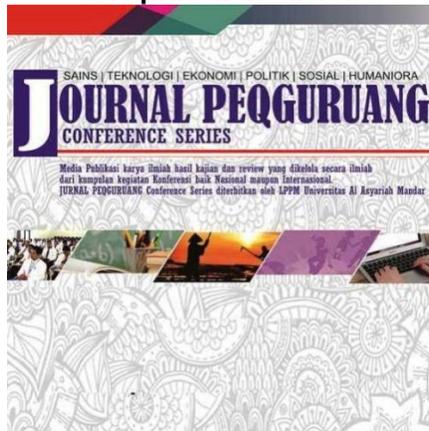


### Graphical abstract



## POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP JENJANG PENDIDIKAN ANAK-ANAK DI DESA MAMBULILLING KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

<sup>1</sup>Desi Arruan Ponso, <sup>1</sup>Sukadji Sarbi, <sup>1</sup>Muh. Muzani Zulmaisar.

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar.

\*Corresponding author :  
[arruannesya@gmail.com](mailto:arruannesya@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the low level of education in the village of Mambulilling, Mamasa sub-district, Mamasa district, with an average level of education of children to the extent of high school and still very poor in continuing education at the university level. The purpose of this study is to describe parental care towards Education level of children in Mambulilling Village, Mamasa Subdistrict, Mamasa Regency. This study uses a descriptive research design. Population in this study are: (a) Married population (b) has a Family Card and then has a child who has attended school with the highest level of education. The sample in this study is parents who have children with qualifications in basic education, junior high, high school and tertiary level, namely villagers consisting of 20 people. The instrument used was Questionnaire and documentation. Based on the results of the analysis of this study as a whole it can be concluded based on the results of the questionnaire it is known that the type of democratic parenting with an average value of accumulation of each answer to questions about democratic parenting is 120 so that it can be concluded that parenting parents on the level of children's education at Mambulilling village, Mamasa district is more dominant to adopt democratic parenting, because in this study parents meet the four indicators of democratic parenting, namely, parents recognize children as individuals by parents and also involve children when making decisions, parents prioritize the interests of children but are still controlled, although give freedom to children but remain well controlled and parents take a warm approach to children.

**Keywords:** Parenting, Parents, Levels and Education

### Abstrak

Rendahnya tingkat Pendidikan yang terdapat di Desa Mambulilling dengan rata-rata tingkat pendidikan anak hanya sebatas tingkat SMA dan masih sangat kurang yang melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap jenjang Pendidikan anak-anak di Desa Mambulilling. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah: (a) Penduduk yang sudah menikah (b) memiliki Kartu Keluarga kemudian memiliki anak yang sudah bersekolah dengan jenjang pendidikan tertinggi. sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan kualifikasi jenjang tingkat pendidikan dasar, SMP, SMA dan perguruan tinggi yaitu penduduk desa yang terdiri dari 20 orang. Instrument yang digunakan yaitu Angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan bisa ditarik kesimpulan berdasarkan hasil hasil angket diketahui bahwa tipe pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata akumulasi tiap jawaban untuk pertanyaan mengenai pola asuh demokratis sebesar 120 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap jenjang Pendidikan anak di Desa Mambulilling kabupaten Mamasa lebih dominan menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian ini orangtua memenuhi keempat indikator pola asuh demokratis yaitu, orangtuamengakui anak sebagai pribadi oleh orangtua dan turut ikut melibatkan anak pada saat mengambil keputusan, orangtua memprioritaskan kepentingan anak tetapi masihterkontrol, meskipun memberikan kebebasan kepada anak namun tetap terkontrol dengan baik dan orangtua melakukan pendekatan yang bersifathangat dengan anak.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Orang tua, jenjang dan Pendidikan.

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1601>

Received : 27 Juli 2022 | Received in revised form : 15 Oktober 2022 | Accepted : 09 November 2022

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anwar (2014:73) mengatakan bahwa pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang saling mempengaruhi. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak.

Rendahnya tingkat pendidikan yang terdapat di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa dengan rata-rata tingkat pendidikan anak hanya sebatas tingkat SMA dan masih sangat kurang yang melanjutkan Pendidikan di tingkat Universitas. Hasil observasi data di kantor Desa Mambulilling jl. Poros Mambulilling diperoleh data menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan terendah anak yaitu tamat SD sebanyak 43 orang, SMP sederajat sebanyak 56 orang dan SMA sebanyak 63 orang, dan S1 sebanyak 15 orang dengan jumlah penduduk desa sebanyak 1071 dengan Kartu keluarga sebanyak 275 orang.

Dalam Penelitian ini yang jadi hapan yaitu dapat memberikan informasi kepada pendidik dan orangtua tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak serta memberikan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pola asuh dan jenjang pendidikan.

Dari keterangan di atas peneliti mempunyai dugaan bahwa ada keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak. Berdasarkan pengamatan tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap jenjang Pendidikan Anak-Anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa*"

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak-anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa?"

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak-anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

### Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat secara teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan jenjang pendidikan anak.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pola asuh orang tua dengan jenjang pendidikan anak. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Al Asyariah Mandar.

#### 2. Manfaat secara praktis

- Bagi penulis yaitu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang pola asuh orang tua dengan jenjang pendidikan anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

#### b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua agar dapat mengerti tentang pentingnya pendidikan bagi anak, dan dapat menerapkan pola asuh yang baik dan benar sesuai kebutuhan dan kondisi anak.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua terhadap jenjang pendidikan anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016: 234) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bukan eksperimen sebab tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan suatu gejala dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan jenis penelitian survey. Survey adalah bagian dari studi deskriptif bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang ditentukan, menurut Van Dalen (Arikunto, 2013:156). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan yang ditempuh.

### Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mambulilling kabupaten Mamasa dalam pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020.

### Subjek penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak-anak di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. Maka, subjek penelitiannya yaitu diambil dari 6 dusun yaitu : 1) Dusun randelangi 2) dusun loko 3) Dusun passodokan 4) dusun pao 5) dusun balla 6) dusun orong. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 27 Orang, diambil dari : 1) dusun randelangi 4 orang, 2) dusun loko 5 orang, 3) dusun passodokan 4 orang, 4) dusun pao 5 orang, 5) dusun balla 4 orang, 6) dusun orong 5 orang yang jenjang pendidikan anak-anaknya berbeda-beda.

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### Variabel dan Defenisi Operasional Variabel penelitian

Definisi operasional ialah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut. Peneliti ini memiliki 1 variabel yaitu pola asuh orang tua di Desa Mambulilling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua untuk mendidik atau mengasuh anaknya serta memenuhi segala kebutuhan fisik maupun non fisik anak di lingkungan keluarga dan orang tua bertanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan keluarga.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya, alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah: a) Menghemat tenaga, waktu dan biaya. b) Lebih mudah untuk mendapat data secara objektif dari responden. c) Penggunaan angket sistematis dan terencana. d) Responden dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang tersedia. Prosedur pengisian angket cukup mudah dan sederhana. Responden hanya diminta memilih jawaban ya dan tidak. Cara penilaian yang diberikannya yaitu pada item jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 1 skala Guttman.

#### 2. Dokumentasi

Arikunto (2016:231) mengungkapkan, teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat isinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaandokumen ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap pola asuh

terhadap jenjang pendidikan anak di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik atau cara pengumpulan data menggunakan data primer dimana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak di Desa Mambulilling Kabupaten Mamasa. Sugiyono (2016: 194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview atau wawancara, kuesioner atau angket, observasi atau pengamatan, gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini, hanya menggunakan angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2016: 139) skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Editing (pengeditan)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat: 2010).

#### 2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat: 2010).

#### 3. Scoring

Pengolahan data selanjutnya adalah memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

#### 4. Tabulating

Penyusunan data merupakan pengumpulan data sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui skala berbentuk pernyataan, akan direkapitulasi dengan teliti.

Kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan (Arikunto, 2016). Pengertian instrumen penelitian menurut Arikunto (2016: 136) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Selanjutnya Arikunto (2016: 142) mengemukakan prosedur yang hendaknya ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- Perencanaan meliputi perumusan tujuan menentukan variabel, kategorisasi, variabel.
- Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala
- Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman, surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.
- Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.

- e. Penganalisisan hasil, analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran saran, dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu ujii coba. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Guttman. Skala digunakan untuk mengungkapkan variabel pola asuh orang tua. Instrumen yang berupa skala tersebut disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraiyang ada pada kajian teori. Skala yang digunakan untuk mengungkapkan variable pola asuh orangtua berbentuk pernyataan. Berikut ini adalah kisi-kisii instrument pola asuh orangtua.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua

| Variabel            | Sub variabel | Indikator  | No. Butir | Jumlah Butir |
|---------------------|--------------|--|-----------|--------------|
| Pola Asuh Orang tua | Demokratis   | a. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.                                      | 1         | 1            |
|                     |              | b. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.  | 2,3       | 2            |
|                     |              | c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan   | 4         | 1            |
|                     |              | d. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.   | 5,6,7     | 3            |
|                     | Otoriter     | a. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua  | 8,9       | 2            |
|                     |              | b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat  | 10,11     | 2            |
|                     |              | c. Orang tua hampir tidak pernah memberi pujian  | 12,13     | 2            |
|                     |              | d. Orang tua tidak menegakkan kompromi dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah  | 13,14     | 2            |
|                     | Permisif     | a. Orang tua bersikap acceptan dan control rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri. | 15,16     | 2            |
|                     |              | b. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya   | 17,18     | 2            |

|  |  |       |   |
|--|--|-------|---|
|  | c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman. | 19,20 | 2 |
|--|--|-------|---|

Sumber: Walgito, B. (2010)

Setelah merumuskan kisi kisi instrumen, selanjutnya menyusun item item pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Adapun penulisan skala menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh responden. Penyusunan skala juga dilengkapi dengan petunjuk cara menjawab skala. Pedoman dalam penyekoran setiap alternatif jawaban pernyataan pada skala variabel pola asuh orang tua sebagaimana terlihat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Skor Alternatif Skala

| Pernyataan         |      |
|--------------------|------|
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Ya                 | 1    |
| Tidak              | 0    |

Skor alternatif jawaban menggunakan skala Guttman. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 (Sugiyono, 2009: 139)

#### Teknik Analisis Data

Amirin (1990: 95) mengatakan bahwa data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data juga dibagi menjadi dua macam yaitu, analisa kuantitatif dan analisa kualitatif.

Adapun dalam mencari pola asuh orangtua dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Sebelum nyad data ditabulasi terlebih dahulu menurut jenis pola asuhnya. Setelah itu baru mencari skor maksimal tiap responden. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimal} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100$$

Tabel 3. Skor maksimal Tipe Pola Asuh Orangtua.

| No | Tipe Pola Asuh | Jumlah Soal | Total Skor | Skor Maksimal   |
|----|----------------|-------------|------------|-----------------|
| 1. | Demokratis     | 7           | 7          | (7:7) x 100=100 |
| 2. | Otoriter       | 8           | 8          | (8:8) x 100=100 |
| 3. | Permisif       | 6           | 6          | (6:6) x 100=100 |

.setelah diketahui semua skor maksimal pada tiap tiap responden dan jenis pola asuhnya, lalu dianalisis mana pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh responden atau orang tua.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mambuliling Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, pengambilan data dilakukan mulai pada bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020. Sampel dalam penelitian ini

adalah seluruh orang tua di Desa Mambuliling kecamatan Mamasa kabupaten Mamasa yang memiliki anak dengan jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, SMA dan sarjana.

Berikut ini adalah hasil penelitian bentuk pola asuh pada jenjang pendidikan anak.

Tabel 4.1. Mempertimbangkan Keinginan Anak Saya Sebelum Memintanya Melakukan Sesuatu

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 1. | Tidak   | 2  | 7.40       |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 25 | 92.59      |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 1 mengenai mempertimbangkan keinginan anak sebelum meminta melakukan sesuatu sebanyak 25 responden atau sebesar 92.59 persen menyatakan mempertimbangkan keinginan anak sebelum meminta melakukan sesuatu dan sebanyak 2 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 7.40 persen.

Tabel 4.2. Mendorong Anak Saya Untuk Berbicara Mengenai Perasaan Dan Masalah masalahnya.

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 2. | Tidak   | 3  | 11.11      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 24 | 88.88      |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 2 mengenai mendorong anak saya untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah masalahnya sebanyak 24 responden atau sebesar 88.88 persen menyatakan mendorong anak saya untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah masalahnya dan sebanyak 3 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 11.11 persen.

Tabel 4.3. Mempertimbangkan Pilihan Anak Saya Dalam Merencanakan Sesuatu Untuk Keluarga (Misalnya Berakhir Pekan, Liburan).

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 3  | Tidak   | 4  | 14.81      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 23 | 85.18      |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 3 mengenai mempertimbangkan pilihan anak saya dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misalnya berakhir pekan, liburan) sebanyak 23 responden atau sebesar 85.18 persen mempertimbangkan pilihan anak saya dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misalnya berakhir pekan, liburan) dan sebanyak 4 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 14.81 persen.

Tabel 4.4. Anak diberikan kebebasan oleh orang tuanya dalam memilih atau melakukan perbuatan.

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 4. | Tidak   | 22 | 81.48      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 5  | 18.51      |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 4 mengenai Anak diberikan kebebasan oleh orang tuanya dalam memilih atau melakukan perbuatan sebanyak 5 responden atau sebesar 18.51 persen menyatakan Anak diberikan kebebasan oleh orang tuanya dalam memilih atau melakukan perbuatan dan sebanyak 22 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 81.48 persen.

Tabel 4.5. Menghibur Dan Menunjukkan Pengertian Bila Anak Saya Bingung Atau Marah.

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 5  | Tidak   | 3  | 11.11      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 24 | 88.88      |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 5 mengenai menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak saya bingung atau marah sebanyak 24 responden atau sebesar 88.88 persen menyatakan menghibur dan menunjukkan pengertian bila anak saya bingung atau marah dan sebanyak 3 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 11.11 persen.

Tabel 4.6. Meluangkan Waktu Dengan Suasana Hangat Dan Akrab Dengan Anak Saya.

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 6. | Tidak   | 10 | 37.03      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 17 | 6.99       |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 6 mengenai meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak saya sebanyak 17 responden atau sebesar 6.99 persen meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak saya dan sebanyak 10 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 37.03 persen.

Tabel 4.7. Menghukum Anak Dengan Cubitan Atau Menyentil Jika Melakukan Sesuatu Yang Tidak Disenangi Oleh Orang Tua

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 7. | Tidak   | 27 | 100        |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |
|    | Ya      | 0  | 0          |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

*Desi Arruan Ponso, dkk / Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan ...*

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 7 mengenai menghukum anak dengan cubitan atau menyentil jika melakukan sesuatu yang tidak disenangi oleh orang tua sebanyak 0 responden atau sebesar 0 persen menghukum anak dengan cubitan atau menyentil jika melakukan sesuatu yang tidak disenangi oleh orang tua dan sebanyak 27 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 100 persen.

Tabel 4.8. Memarahi Anak Saat Anak Tidak Setuju Dengan Keputusan Atau Peraturan Yang Saya Buat.

| No | Jawaban | Persentase |
|----|---------|------------|
| 8  | Ya      | 15         |
|    | Tidak   | 12         |
|    | Jumlah  | 27         |
|    |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 8 mengenai memarahi anak saat anak tidak setuju dengan keputusan atau peraturan yang saya buat sebanyak 15 responden atau sebesar 55.55 persen memarahi anak saat anak tidak setuju dengan keputusan atau peraturan yang saya dan sebanyak 12 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 44.44 persen.

Tabel 4.9. Menghukum Anak Dengan Mengurangi Kebebasannya (Misalnya Nonton Tv, Mai Game, Mengunjungi Teman)

| No | Jawaban | Persentase |
|----|---------|------------|
| 9. | Ya      | 20         |
|    | Tidak   | 7          |
|    | Jumlah  | 27         |
|    |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 9 mengenai menghukum anak dengan mengurangi kebebasannya (misalnya nonton tv, mai game, mengunjungi teman) sebanyak 20 responden atau sebesar 74.07 persen menghukum anak dengan mengurangi kebebasannya (misalnya nonton tv, mai game, mengunjungi teman) dan sebanyak 7 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 25.92 persen.

Tabel 4.10. Berusaha Untuk Mencoba Mengubah Sikap Atau Perasaan Anak Saya

| No  | Jawaban | Persentase |
|-----|---------|------------|
| 10. | Ya      | 25         |
|     | Tidak   | 2          |
|     | Jumlah  | 27         |
|     |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 10 mengenai berusaha untuk mencoba mengubah sikap atau perasaan anak saya sebanyak 25 responden atau sebesar 92.59 persen berusaha untuk mencoba mengubah sikap atau perasaan anak saya dan sebanyak

2 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 7.40 persen.

Tabel 4.11. Berteriak Atau Menghardik Bila Tidak Setuju Dengan Tingkah laku Anak Saya

| No  | Jawaban | Persentase |
|-----|---------|------------|
| 11. | Ya      | 5          |
|     | Tidak   | 22         |
|     | Jumlah  | 27         |
|     |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 11 mengenai berteriak atau menghardik bila tidak setuju dengan tingkah laku anak saya sebanyak 5 responden atau sebesar 18.51 persen berteriak atau menghardik bila tidak setuju dengan tingkah laku anak saya dan sebanyak 22 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 81.48 persen.

Tabel 4.12. Tidak Pernah Memberikan Pujian Saat Anak Melakukan Perbuatan Terpuji

| No  | Jawaban | Persentase |
|-----|---------|------------|
| 12. | Ya      | 2          |
|     | Tidak   | 25         |
|     | Jumlah  | 27         |
|     |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 12 mengenai tidak pernah memberikan pujian saat anak melakukan perbuatan terpuji sebanyak 2 responden atau sebesar 7.40 persen tidak pernah memberikan pujian saat anak melakukan perbuatan terpuji dan sebanyak 25 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 92.59 persen.

Tabel 4.13. Bila Anak Menanyakan Mengapa Dia Harus Melakukan Sesuatu, Saya Jawab Karena Saya Yang Menyuruh, Saya Adalah Orangtuanya, Atau Karena Hal Itu Yang Saya Inginkan

| No  | Jawaban | Persentase |
|-----|---------|------------|
| 13. | Ya      | 22         |
|     | Tidak   | 5          |
|     | Jumlah  | 27         |
|     |         | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 13 mengenai bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, saya jawab karena saya yang menyuruh, saya adalah orangtuanya, atau karena hal itu yang saya inginkan sebanyak 22 responden atau sebesar 81.48 persen mengenai bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, saya jawab karena saya yang menyuruh, saya adalah orangtuanya, atau karena hal itu yang saya inginkan dan sebanyak 5 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 18.51 persen

**Desi Arruan Ponso, dkk / Pola Asuh Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan ...**

Tabel 4.14. Mengkritik Anak Saya Supaya Dia Memperbaiki Tingkah Lakunya Sesuai Dengan Keinginan Saya

| No   | Jawaban |    | Persentase |
|------|---------|----|------------|
|      | Ya      |    |            |
| 14.S | Ya      | 9  | 33.33      |
|      | Tidak   | 18 | 66.66      |
|      | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 14 mengenai mengkritik anak saya supaya dia memperbaiki tingkah lakunya sesuai dengan keinginan saya sebanyak 9 responden atau sebesar 33.33 persen tidak pernah memberikan pujian saat anak melakukan perbuatan terpuji dan sebanyak 18 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 66.66 persen.

Tabel 4.15. Membebaskan Anak Saya Melakukan Segala Sesuatu Sesuai Kehendaknya

| No  | Jawaban |    | Persentase |
|-----|---------|----|------------|
|     | Ya      |    |            |
| 15. | Ya      | 3  | 11.11      |
|     | Tidak   | 24 | 88.88      |
|     | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 15 mengenai membebaskan anak saya melakukan segala sesuatu sesuai kehendaknya sebanyak 3 responden atau sebesar 11.11 persen tidak pernah memberikan pujian saat anak melakukan perbuatan terpuji dan sebanyak 24 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 88.88 persen.

Tabel 4.16. Anak Bermain, Saya Sibuk Dengan Hal Lain. (Misalnya Berbincang, Bincang, Bermain Gadget, Menonton Televisi)

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 16 | Ya      | 20 | 65.84      |
|    | Tidak   | 7  | 25.92      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 16 mengenai anak bermain, saya sibuk dengan hal lain. (misalnya berbincang-bincang, bermain gadget, menonton televisi) sebanyak 20 responden atau sebesar 65.84 persen anak bermain, saya sibuk dengan hal lain. (misalnya berbincang, bincang, bermain gadget, menonton televisi) dan sebanyak 7 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 25.92 persen

Tabel 4.17. Memenuhi Keinginan Anak Tanpa Terkecuali

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 17 | Ya      | 1  | 3.70       |
|    | Tidak   | 26 | 96.29      |

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
|    | Ya      | 27 | 100        |
|    | Tidak   |    |            |
|    | Jumlah  |    |            |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 17 mengenai memenuhi apapun yang diinginkan anak saya tanpa terkecuali sebanyak 1 responden atau sebesar 3.70 persen memenuhi apapun yang diinginkan anak saya tanpa terkecuali dan sebanyak 26 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 96.29 persen.

Tabel 4.18. Saat Anak Ingin Bermain Kerumah Temannya, Saya Membiarkan Anak Berkehendak Sesuka Hati

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 18 | Ya      | 2  | 7.40       |
|    | Tidak   | 25 | 92.59      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 18 mengenai saat anak ingin bermain kerumah temannya, saya membiarkan anak berkehendak sesuka hati sebanyak 2 responden atau sebesar 7.40 persen anak ingin bermain kerumah temannya, saya membiarkan anak berkehendak sesuka hati dan sebanyak 25 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 92.59 persen.

Tabel 4.19. Tidak Menegur Atau Menasehaati Anak Saat Anak Melakukan Kesalahan

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 19 | Ya      | 11 | 40.74      |
|    | Tidak   | 16 | 59.25      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 19 mengenai tidak menegur atau menasehaati anak saat anak melakukan kesalahan sebanyak 11 responden atau sebesar 40.74 persen tidak menegur atau menasehaati anak saat anak melakukan kesalahan dan sebanyak 16 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 59.25 persen.

Tabel 4.20. Ketika Anak Saya Melakukan Kesalahan, Saya Tetap Mendukung Karena Saya Menganggap Dia Benar dan Jujur

| No | Jawaban |    | Persentase |
|----|---------|----|------------|
|    | Ya      |    |            |
| 20 | Ya      | 1  | 3.70       |
|    | Tidak   | 26 | 96.29      |
|    | Jumlah  | 27 | 100        |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil data angket pertanyaan nomor 20 mengenai ketika anak saya melakukan kesalahan, saya tetap mendukung karena saya menganggap dia benar dan jujur sebanyak 1 responden atau sebesar 3.70 persen tidak menegur atau

menasehaati anak saat anak melakukan kesalahan dan sebanyak 26 responden berada pada kategori jawaban tidak atau sebesar 96.29persen.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban angket responden diketahui bahwa bentuk pola asuh yang mendukung pencapaian pendidikan anak-anak setelah nilai angket diakumulasi maka hasilnya dapat dilihat pada table 4.21 berikut:

Tabel 4.21. Nilai Hasil Rekapitulasi Angket Pola Asuh

| No | Pola Asuh  | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1  | Demokratis | 120   |
| 2  | Otoriter   | 89    |
| 3  | Permisif   | 38    |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan data hasil angket diketahui bahwa tipe pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata akumulasi tiap jawaban untuk pertanyaan mengenai pola asuh demokratis sebesar 120 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap jenjang pendidikan anak di Desa Mabulilling kabupaten Mamasa lebih dominan menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian iniorangtua memenuhi keempat indikator pola asuh demokratis yaitu, orangtuamengakui anak sebagai pribadi oleh orangtua dan turut ikut melibatkan anak pada saat mengambil keputusan, orangtua memprioritaskan kepentingan anak tetapi masihterkontrol, meskipun memberikan kebebasan kepada anak namun tetap terkontrol dengan baik dan orangtua melakukan pendekatan yang bersifathangat dengan anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukankepribadian anak. Pendidikan sejak dini diupayakan agar anak memperoleh pendidikan dan menjadikan orang tuanya sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil hasil angket diketahui bahwa tipe pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata akumulasi tiap jawaban untuk pertanyaan mengenai pola asuh demokratis sebesar 120 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap jenjang Pendidikan anak di Desa Mabulilling Kabupaten Mamasa lebih dominan menganut pola asuh demokratis, karena dalam penelitian iniorangtua memenuhi keempat indikator pola asuh demokratis yaitu, orangtuamengakui anak sebagai pribadi oleh orangtua dan turut ikut melibatkan anak pada saat mengambil keputusan, orangtua memprioritaskan kepentingan anak tetapi masihterkontrol, meskipun memberikan kebebasan kepada anak namun tetap terkontrol dengan baik dan orangtua melakukan pendekatan yang bersifathangat dengan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K., & Gohar, M. S. (2014). *Otomycosis: clinical features, predisposing factors and treatment*
- Arikunto, S. (2016). *Statistika Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, M. (1990). *Tatang. Menyusun Rencana Penelitian*.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Cetakan ke-23. Alfabeta, Bandung.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.